

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Akbar Habibie

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA. akbar.170106664174@mhs.unesa.ac.id

Meita Santi Budiani

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA. meitasanti@unesa.ac.id

Abstrak

Sulitnya mencari lapangan pekerjaan merupakan masalah yang dihadapi oleh orang-orang yang sedang mencari lowongan pekerjaan. Baik itu yang baru lulus sekolah atau kuliah, atau mereka yang masih berkuliah namun ingin memiliki usaha sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang terdiri dari angkatan tahun 2017 hingga angkatan tahun 2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* pada masing-masing jurusan di Fakultas Ilmu Pendidikan sehingga diperoleh jumlah sampel yang digunakan yaitu 160 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data yaitu korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *software SPSS 25.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha. Nilai koefisien dari penelitian ini masuk ke dalam tingkat hubungan yang kuat dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,665. Hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada penelitian ini mempunyai nilai positif dan searah yang berarti efikasi diri berbanding lurus dengan intensi berwirausaha. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha pada mahasiswa. Sumbangan efektif yang dapat diberikan efikasi diri yaitu sebesar 44,2% terhadap keragaman intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Kata Kunci : Intensi berwirausaha, efikasi diri, mahasiswa

Abstract

The difficulty of finding a job is a problem faced by people who are looking for job vacancies. Be it those who have just graduated from school or college, or those who are still in college but want to have their own business. This study was conducted with the aim of knowing the relationship between self-efficacy and entrepreneurial intentions in students of the Faculty of Education, State University of Surabaya. This research method uses quantitative methods with the instrument in the form of a questionnaire. The population in this study were students of the Faculty of Education, consisting of the 2017 to 2020 batch. The sampling in this study used stratified random sampling in each department at the Faculty of Education so that the number of samples used was 160 students. This study uses data analysis techniques, namely Pearson product moment correlation with the help of SPSS 25.0 software for windows. The results showed that there was a significant relationship between self-efficacy and entrepreneurial intentions. The coefficient value of this study is included in the level of a strong relationship with a significant value of 0.000 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.665. The relationship between self-efficacy and entrepreneurial intentions in this study has a positive and unidirectional value, which means that self-efficacy is directly proportional to entrepreneurial intentions. The higher the self-efficacy, the higher the entrepreneurial intention in students. The effective contribution that can be given to self-efficacy is 44.2% of the diversity of entrepreneurial intentions in students.

Keyword : *entrepreneurial intention, self-efficacy, student*

PENDAHULUAN

Sulitnya mencari lapangan pekerjaan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh kebanyakan orang,

baik yang baru lulus sekolah maupun mereka yang masih berkuliah. Sebagian besar mahasiswa memiliki keinginan untuk bekerja secara *part time*. Hal ini dilakukan dengan

alasan untuk mengurangi beban keluarga. Kenyataannya tak jarang para mahasiswa yang memiliki keinginan untuk bekerja mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Adanya kesulitan tersebut menumbuhkan sebuah keinginan untuk menciptakan usaha sendiri dengan modal yang dimiliki. Membangun usaha pada era revolusi industri 4.0 ini memiliki beberapa tantangan tersendiri, selain memiliki modal materi juga harus memiliki kreativitas serta kecakapan dalam memaksimalkan teknologi guna pemasaran produk (Ramadhan, 2020). Hal ini memerlukan perencanaan, pola pikir, dan intensi berwirausaha yang matang.

Beberapa tahun belakangan ini berwirausaha menjadi salah satu impian dari para mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang memiliki usaha selain tugas utama untuk menuntut ilmu. Alasan mahasiswa mulai membangun usaha bermacam-macam, mulai dari untuk menambah uang jajan hingga meringankan beban dari orang tua. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara pada hari dan tanggal yang berbeda selama bulan November tahun 2020 dengan delapan mahasiswa aktif dari berbagai jurusan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang keseluruhannya memiliki keinginan atau minat untuk berwirausaha.

Partisipan pertama yang pada wawancara yang dilakukan yaitu dari jurusan Psikologi menyebutkan bahwa munculnya keinginan dalam berwirausaha karena ingin memiliki pemasukan sendiri, apalagi jika usahanya yang tersebut bisa berkembang tentunya dapat mendongkrak perekonomian keluarga. Keinginan yang sama mengenai berwirausaha juga di ungkapkan oleh partisipan kedua dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Partisipan kedua ini mengatakan alasannya dalam berwirausaha karena sudah memiliki keinginan sejak berada di bangku sekolah menengah, selain itu partisipan juga ingin meringankan pengeluaran orang tua serta memenuhi kebutuhan pribadinya yang lain seperti membayar kos dan kebutuhan lainnya.

Partisipan ketiga berasal dari jurusan Manajemen Pendidikan mengatakan keinginannya untuk memiliki usaha karena berasal dari keluarga wirausaha. Hal ini menjadikan suatu motivasi tersendiri bagi partisipan untuk merintis usahanya. Partisipan keempat berasal dari jurusan Teknologi Pendidikan mengatakan alasannya untuk berwirausaha dikarenakan merasa kurang nyaman jika bekerja untuk orang lain seperti menjadi pegawai atau karyawan. Keinginan berwirausaha juga diungkapkan oleh partisipan kelima yang bersal dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah yaitu karena ingin membantu perekonomian keluarganya apalagi disaat pandemi seperti ini dengan sistem perkuliahan secara daring. Hal ini membuat waktu yang dimiliki oleh partisipan menjadi lebih fleksibel.

Partisipan keenam yang berasal dari jurusan Bimbingan Konseling mengungkapkan bahwa alasannya memiliki minat berwirausaha karena ingin sedikit membantu perekonomian orang tuanya dan juga termotivasi dengan teman yang memiliki toko di *marketplace online*. Keinginan untuk berwirausaha juga diungkapkan oleh partisipan ketujuh yang berasal dari jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PG PAUD), partisipan memiliki minat berwirausaha khususnya pada produk kecantikan karena ia menganggap selain memiliki hobi make up partisipan juga cukup paham mengenai produk produk kecantikan yang beredar dipasaran saat ini. Partisipan terakhir berasal dari jurusan Pendidikan Luar Biasa mengatakan alasan dia memiliki minat berwirausaha terutama pada usaha *coffee shop* karena dia melihat beberapa waktu kebelakang ini *coffee shop* sedang ramai di kalangan masyarakat didaerah tempat tinggalnya, dan dia juga salah satu orang yang sangat menyukai kopi. Dukungan dari orang terdekat membuat minat berwirausaha dari para partisipan meningkat. Partisipan mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan orang tua bisa membantu terealisasi rencana berwirausahaanya.

Dukungan yang diberikan oleh orang terdekat sangat bermacam macam seperti dukungan modal untuk memulai wirausaha yang telah dirancang. Selain itu, juga terdapat dukungan moral dan gambaran mengenai dunia bisnis dari orang terdekat yang telah terjun di dunia bisnis, seperti bagaimana bersaing dan bertahan di dunia bisnis yang nantinya dijalani. Hal ini termasuk penting bagi setiap orang dikarenakan seseorang yang baru mulai merintis di dunia bisnis dan belum banyak pengalaman dan gambaran tentang berwirausaha, dengan adanya dukungan dari orang yang telah berpengalaman dalam wirausaha akan meningkatkan intensi berwirausaha yang dimiliki oleh partisipan. Terdapat banyak alasan yang mendasari para partisipan wawancara memiliki minat dalam berwirausaha, diantaranya karena ingin membantu perekonomian orang tuanya, memiliki *passion* dibidang wirausahawan, dan juga memiliki hobi pada produk tertentu dan ingin menjadikan hobi tersebut sebagai bisnis yang menghasilkan, serta adanya dukungan dari orang-orang terdekat.

Beberapa partisipan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti memiliki pendapat bahwa mahasiswa yang berwirausaha merupakan hal yang baik karena memang ketika menjadi mahasiswa dituntut untuk mendapatkan banyak pengalaman dan tentunya pengetahuan, sehingga ketika lulus dan memasuki dunia kerja dapat benar-benar siap dalam bersaing menghasilkan karya yang kreatif. Melalui wawancara yang dilakukan dapat diketahui pula kesulitan yang muncul ketika memiliki keinginan untuk berwirausaha,

sehingga untuk memulai usaha baru ini, kebanyakan partisipan mengatakan bahwa harus lebih merencanakan segala sesuatunya dengan teliti dan melakukan riset pasar guna menambah peluang usaha agar lebih cepat berkembang. Permasalahan-permasalahan yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa partisipan menunjukkan bahwa terdapat intensi berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya.

Intensi berwirausaha dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur kesiapan bagi seseorang dalam membangun sebuah usaha termasuk bagi mahasiswa. Julita dan Prabowo (2018), mengatakan bahwa intensi berwirausaha merupakan hal yang penting bagi seorang wirausahawan karena jika intensi berwirausahanya kuat maka seseorang tersebut dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan. Intensi berwirausaha yang lemah dapat disebabkan oleh adanya rasa kurang percaya diri, keraguan, dan ketakutan yang besar akan suatu kegagalan.

Minat mahasiswa untuk berwirausaha seiring berjalannya waktu terus mengalami peningkatan, seperti dalam sebuah artikel bisnis yang diterbitkan oleh Kompasiana yang menyebutkan setidaknya terdapat 61,5 persen mahasiswa berkeinginan untuk memiliki usaha dan menjadi wirausaha, dan setengah dari mereka telah memiliki usaha yang mereka rintis sendiri. Data ini diambil survei pada mahasiswa di kota Banda Aceh. Usaha yang dirintis kebanyakan berbasis online baik dalam pemasaran maupun distribusi penjualannya (Hamdani, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa banyak mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk membangun sebuah usaha. Faktor pendorong lain yang juga berperan bagi mahasiswa dalam berwirausahaan yaitu adanya mata kuliah tentang kewirausahaan yang harus ditempuh. Dorongan dan motivasi dalam diri mahasiswa termasuk penting sehingga dapat terus melakukan apa yang diinginkan dan dapat meminimalkan keraguan terhadap minatnya seperti menjadi wirausaha

Banyak persiapan yang perlu dilakukan oleh seorang mahasiswa jika ingin membangun suatu usaha. Persiapan yang matang dapat membantu tujuan dari usaha tersebut, sasaran konsumen yang dituju, strategi pemasaran produk. Mahasiswa yang membangun sebuah usaha dapat dikatakan sebagai seorang wirausaha. Hal ini sendiri sesuai dengan definisi dari wirausaha yaitu orang yang menciptakan sebuah usaha yang baru dan juga sebuah lapangan kerja. Sebagai seorang wirausaha harus berani untuk mengambil resiko dan sebuah ketidakpastian dalam bisnis tersebut, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan dari bisnis yang dijalani melalui peluang yang ada seperti barang atau jasa yang dibutuhkan disebut *market* (Zimmerer, dalam Wibowo

& Pramudana, 2016). Seperti yang diungkapkan oleh Zimmerer bahwa seorang wirausaha sudah harus mempersiapkan segala kemungkinan yang akan dihadapinya, seperti resiko dalam berbisnis dan juga sebuah ketidakpastian yang mana hal ini langan wajar kita hadapi ketika kita sedang berbisnis, baik itu daya beli masyarakat atau lainnya.

Terdapat banyak contoh mahasiswa sukses dalam berwirausaha dimana mereka memiliki inovasi dan juga sanggup untuk manggapai pasar yang mereka inginkan seperti Sara Mariska, seorang mahasiswi Universitas Lampung yang mampu menghasilkan produk inovatif bernama "cireng salju" seperti dikutip dalam Antaranews.com. Sara menciptakan cireng salju yang memiliki berbagai rasa dan tentunya disukai oleh anak anak muda sekarang. Sara mengungkapkan awal mula ia mendirikan usaha ini karena ingin membantu perekonomian keluarga dan tentunya agar bisa hidup mandiri, dengan tekad yang kuat, juga perencanaan yang matang Sara memberanikan diri untuk membuat usaha cireng tersebut (Kanafi, 2019). Adanya intensi berwirausaha yang kuat dari Sara juga kepercayaan diri dan perencanaan yang matang membuat Sara berhasil membangun usaha yang diimpikannya. Melalui usaha tersebut juga dapat memenuhi tujuan utamanya yaitu membantu perekonomian keluarganya.

Pada intensi berwirausaha, terdapat beberapa factor yang berperan di dalamnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Santi, Hamzah dan Rahmawati (2017) yang berjudul pengaruh efikasi diri, normal sbjektif, sikap berperilaku dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan responden sekitar 360 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hasil positif dan signifikan dari pengaruh variable efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Efikasi diri adalah suatu keadaan dimana seseorang percaya akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu pada kondisi ini adalah seseorang percaya akan kemampuan yang dimilikinya dalam membuat sebuah usaha. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dari seseorang mempunyai peran yang penting pada intensi berwirausaha. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Syamsudin, Hakim, dan Atmasari (2019) yang menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi intensi berwirausaha dengan persentasi mencapai 37,7%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi efikasi dari mahasiwa maka berbanding lurus juga dengan tingginya intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Intensi menurut Ajzen (2005) merupakan probabilitas subjektif yang ada dalam diri individu yang biasa digunakan pada perilaku tertentu. Kadiyono (2017) menjelaskan bahwa intensi diartikan menjadi dimensi

probabilitas subjektif dari seseorang yang dikaitkan dengan diri dan perilakunya. Intensi juga dijadikan sebagai sebuah prediktor dari perilaku hal ini karena intensi dianggap dapat menghubungkan antara sikap dan perilaku pada individu. Intensi merupakan keinginan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, intensi menjadi faktor yang dapat menjadi penghubung antara sikap dan perilaku yang terdapat pada individu.

Kewirausahaan dapat dikatakan sebagai sebuah kemampuan dalam mengatur sesuatu dan ditingkatkan secara optimal agar dapat meningkatkan mutu hidup individu tersebut (Noviantoro, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan mutu hidup dari individu jika dia dapat mengelola bisnisnya dengan baik dan dapat mengatasi segala permasalahan yang ada. Kewirausahaan merupakan sesuatu yang prosesnya terjadi secara dinamis dalam menambahkan keuntungan material seseorang, tentunya berwirausaha memiliki resiko yang mana dia akan mengorbankan waktu dan juga harus memiliki komitmen untuk menjalani bisnis tersebut (Ramadhani & Nurmida, 2017). Berwirausaha merupakan kegiatan usah yang mana pelaku usahanya harus dapat melihat kesempatan usaha yang ada kemudian mengatur dan mengorganisir kesempatan tersebut untuk dikembangkan dengan tujuan agar mencapai keuntungan yang ditargetkan (Jailani, 2019). Kewirausahaan sendiri merupakan sebuah sikap mental dan jiwa, di mana selalu berusaha untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan (Setiono, 2020). Setiono juga mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses kemanusiaan (*human process*), di mana hal ini berhubungan dengan kreativitas dan juga inovasi, dalam melihat sebuah peluang usaha. Dari definisi yang ada kewirausahaan merupakan sebuah sikap yang mana membutuhkan kreatifitas dan juga inovasi didalamnya.

Intensi berwirausaha merupakan niat dan juga tekad yang bulat dari seorang individu untuk menjadi seorang wirausahawan (Puspitaningtyas, 2017). Komitmen sangat diperlukan dalam sebuah intensi berwirausaha, seperti niat, ketertarikan dan kesediaan dalam berwirausaha dan didukung dengan rencana yang sudah disiapkan seseorang tersebut sebelum memutuskan untuk memulai untuk berwirausaha. Menurut Vernia (2018) mengartikan intensi berwirausaha adalah sebuah niat yang ada di dalam diri individu untuk berwirausaha, yang dibangunnya sendiri dan penuh perasaan bersungguh sungguh dalam mendirikan usaha yang diinginkannya. Dalam intensi berwirausaha juga bisa menjadi sebuah indikasi seberapa besarnya minat dan usaha yang dilakukan individu dalam memunculkan perilaku wirausaha (Vernia, 2018).

Ramadhan & Ratnaningsih (2017) mengemukakan bahwa Intensi berwirausaha merupakan sebuah keinginan dari seseorang untuk melakukan sebuah wirausaha dengan membuat sebuah produk baru dengan melihat peluang usaha dan berani mengambil resiko yang akan datang. Kadiyono (2017) mengatakan bahwa intensi berwirausaha merupakan sebuah keinginan yang berasal dari dalam seseorang untuk membuat sebuah usaha bisnis yang mana akan membantu bagi dirinya untuk membuka lapangan kerja baik itu untuk orang lain dan juga dirinya sendiri, dengan berbekal kreativitas, keberanian dan kemandirian. Intensi berwirausaha merupakan *predictor* yang dianggap tepat dalam memantau kecenderungan dari individu dalam menjalankan perilaku kewirausahaannya suatu hari nanti. Intensi berwirausaha didefinisikan seberapa besar minat individu dalam merealisasikan minatnya untuk membangun usahanya sendiri dan juga membuat lapangan kerja bagi orang lain (Yuliansyah & Jahin, 2018).

Berbagai definisi diatas mengatakan bahwa intensi berwirausaha merupakan sebuah keinginan dari individu untuk berwirausaha. Intensi berwirausaha juga bisa digunakan sebagai acuan untuk melihat apakah individu tersebut akan mewujudkan keinginannya tersebut atau tidak. Bagaimana seseorang bisa menjalankan minat dalam berwirausaha tergantung dari seberapa besar intensi yang dimilikinya. Komitmen juga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan intensi berwirausaha, karena hal ini bisa digunakan untuk melihat usaha dari seseorang untuk mencapai tujuan berwirausaha.

Aspek yang digunakan untuk menunjukkan adanya intensi berwirausaha dapat dijelaskan melalui aspek utama dari intensi itu sendiri yang terdapat dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB). Ajzen (2005) menjelaskan bahwa TPB merupakan teori yang dikembangkan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reason Action*. Berikut merupakan penjelasan aspek dari intensi berwirausaha berdasarkan TPB (Ajzen, 2005). Aspek pertama adalah *Attitude toward the behaviour* merupakan sikap pada perilaku didasarkan oleh keyakinan keyakinan perilaku seperti, konsekuensi dari apa yang telah dipilih dan dilakukannya. Keyakinan ini berhubungan terhadap penilaian subjektif dari individu dengan lingkungan sekitarnya. Pada sikap berwirausaha, hal ini berkaitan dengan individu yang dapat memahami antara dirinya dan lingkungan sekitar dengan cara mengkaitkan perilaku berwirausaha dengan bermacam kerugian atau manfaat yang yang didapatkan apabila seseorang menjalankan atau tidak menjalankan perilaku berwirausaha. Aspek kedua adalah *Subjective norm* merupakan persepsi seseorang terhadap keinginan dari orang sekitarnya yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya, mengenai menjalankan atau tidak menjalankan perilaku tertentu.

Norma ini erat kaitannya dengan keyakinan yang sangat berpengaruh terhadap subjektif, seperti juga antar sikap dan perilaku. Norma subjektif pada perilaku berwirausaha merupakan sebuah keyakinan pada individu yang didapatkannya dari pandangan orang disekitarnya mengenai perilaku berwirausaha. Aspek ketiga adalah *Perceived behavioral control* bisa juga disebut persepsi control perilaku merupakan persepsi yang berasal dari seseorang tentang susah atau mudahnya melaksanakan perilaku tertentu. Persepsi kontrol dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan yang mana berhubungan dengan pencapaian yang spesifik. Pada intensi berwirausaha persepsi control perilaku dapat berupa keyakinan individu dalam melakukan usaha-usaha untuk berwirausaha. Pencapaian yang ditunjukkan dari intensi berwirausaha meliputi berjalannya usaha yang telah direncanakan sebelumnya.

Intensi berwirausaha dapat muncul karena adanya beberapa faktor di dalamnya. Ajzen (2005) dalam teorinya mengenai TPB menyebutkan intensi memiliki faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief*. Ketiga faktor tersebut sama-sama memberikan penjelasan mengenai keyakinan dalam diri individu untuk melakukan suatu hal. *Behavioral belief* banyak berkaitan dengan keyakinan akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasinya. *Normative belief* berisi keyakinan individu akan harapan normatif orang lain yang dapat memberikan motivasi untuk melakukan suatu hal. *Control belief* berupa keyakinan individu mengenai hal-hal yang mampu mendukung atau mempengaruhi perilakunya. Faktor-faktor yang disebutkan oleh Ajzen erat kaitannya dengan dalam diri individu sehingga dikatakan sebagai faktor internal, namun beberapa diantaranya juga dapat berasal dari luar diri individu. Setiap faktor yang ada dapat memberikan pengaruh dalam munculnya intensi berwirausaha.

Azwar (2013) mengatakan bahwa menumbuhkan jiwa kewirausahaan terhadap mahasiswa di perguruan tinggi dianggap sebuah alternatif dalam mengurangi angka pengangguran. Program mahasiswa wirausaha merupakan salah satu contoh wadah dalam mengembangkan minat hingga intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor di dalamnya, seperti salah satu contohnya pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Budiono (2017). Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *adversity quotient* dan intensi berwirausaha memiliki korelasi yang cukup kuat, artinya terdapat hubungan positif antar kedua variabel, sehingga semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin tinggi intensi berwirausaha pada mahasiswa program mahasiswa wirausaha Universitas Negeri Surabaya. Melalui

penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ketika para mahasiswa lulus dan memiliki jiwa kewirausahaan maka mereka dapat melanjutkan usaha yang telah dirintis ketika masih berkuliah atau membuat usaha, hal ini akan menyerap tenaga kerja dan membuka lapangan kerja, sehingga dapat membantu mengurangi angka pengangguran.

Kewirausahaan pada diri seseorang dapat berkembang karena adanya intensi didalamnya. Faktor yang dapat mempengaruhi intensi tersebut salah satu diantaranya yaitu efikasi diri. Hal ini dibuktikan oleh penelitian empiris yang dilakukan oleh Rhodes dan Courneya (2003) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan prediktor dari intensi dari semua upaya penelitian menggunakan persepsi kontrol perilaku. Efikasi diri menunjukkan faktor yang kompleks antara persepsi kontrol perilaku dan intensi, hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri unggul dibandingkan dengan kemampuan terkontrol pada intensi. Hasil penelitian ini mendukung pendapat dari Wiggins, dkk (1994) bahwa beberapa faktor yang bisa mempengaruhi sebuah intensi selain *past behaviour* dan identitas diri, yaitu efikasi diri sebagai predictor yang baik. Anggapan ini didasari oleh pendapat bahwa individu yang bisa mengontrol perilaku dan menghasilkan perilaku dan konsekuensi sukses, dapat dikatakan individu memiliki efikasi diri yang tinggi.

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memperlihatkan performa tertentu yang bisa mempengaruhi kehidupan individu (Kristiyani, 2016). Menurut Alwisol (2014), efikasi diri adalah penilaian yang dilakukan kepada diri sendiri mengenai baik atau buruknya tindakan yang pernah dilakukannya dan individu telah melakukan sesuatu sesuai dengan tuntutan yang ada. Efikasi diri membuat individu dapat merasakan bagaimana memotivasi diri, berpikir dan berperilaku pada hal tertentu. Bandura menyebutkan efikasi diri memiliki sifat subjektif, dimana terdapat kemungkinan bahwa individu mempunyai prestasi cemerlang namun individu itu tetap merasa tidak mampu (Kristiyani, 2016). Efikasi diri kebanyakan berkaitan dengan permasalahan akademik seperti dalam sebuah penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dengan tingkat stress pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi (Budiani & Agung, 2013). Penelitian ini menyebutkan bahwa efikasi diri merupakan pemicu seseorang dalam mencapai tujuannya. Efikasi diri seringkali muncul pada situasi-situasi tertentu.

Efikasi diri merupakan persepsi terhadap diri individu tentang seberapa baik individu bisa menyelesaikan tugas dalam kondisi tertentu (Wahyuni & Setiyani, 2017). Menurut Purwanto (2016), efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam

menylesaikan pekerjaan yang diberikan dilihat dari kondisi motivasi individu akan lebih memilih apa yang dipercayanya dibandingkan dengan secara objektifnya. Menurut Wahyuni dan Setiyani (2017) mengatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan dalam berbagai kondisi yang dialaminya.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan segala hal baik itu pekerjaan, maupun permasalahan yang dihadapinya. Efikasi diri juga bisa menjadi penilaian atas diri sendiri tentang tindakan baik atau buruk yang pernah dilakukan oleh seseorang. Keyakinan dari dalam diri seseorang tentang kesanggupannya dalam melakukan sebuah tugas dengan baik merupakan pengertian dari efikasi diri.

Setiap individu memiliki efikasi diri yang berbeda antara satu dengan individu lainnya yang mana hal tersebut berdasarkan oleh tiga dimensi (Bandura, 1997). Terdapat tiga dimensi di dalamnya yaitu yang pertama berupa tingkat (*level*) pada aspek ini berkaitan dengan tingkat kesulitan yang apa pada tugas yang diberikan terhadap individu, sehingga dia merasa mampu untuk mengerjakan tugas tersebut. Setiap tugas-tugas yang telah diatur sesuai dengan tingkat kesulitan yang ada, maka efikasi diri seseorang hanya terbatas oleh pekerjaan yang dianggapnya paling mudah, sedang, bahkan bisa mengerjakan tugas pada tingkatan yang sulit sekalipun. Hal ini tentunya disesuaikan dengan kemampuan yang dianggap individu dalam memenuhi kebutuhan dari tingkatan masing masing. Pada dimensi tingkat ini memiliki pengaruh untuk memilih tingkah laku yang dianggap mampu dalam melakukan tugas, dan juga untuk menghindari individu dalam memilih tingkah laku diluar dari kemampuannya.

Dimensi yang kedua yaitu kekuatan (*strength*), pada aspek ini berhubungan dengan kekuatan dari kepercayaan seseorang tentang kemampuannya. Keyakinan yang lemah terhadap kemampuan sendiri akan dengan mudah untuk dipengaruhi oleh pengalaman yang tidak mendukung. Begitupun sebaliknya, keyakinan yang kuat akan mendorong seseorang agar tetap bertahan dan berada dijalur usahannya, walaupun didukung dengan pengalaman yang kurang mendukung. Pada aspek kekuatan ini memiliki keterkaitan dengan aspek tingkat, seperti semakin tinggi tingkat kesulitan dari tugas yang dikerjakan oleh seseorang, maka akan semakin lemah keyakinan seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut. Dimensi yang ketiga adalah generalisasi (*generality*), dimana pada aspek ini berhubungan dengan luas bidang dari tingkah laku dimana seseorang percaya

akan kemampuan yang dimilikinya. Seseorang akan merasa percaya akan kemampuannya, keyakinan ini terbatas pada situasi dan aktifitas tertentu, dan bisa juga pada situasi maupun aktifitas yang bervariasi

Berdasarkan fenomena yang menarik perhatian peneliti dan data pendukung yang diperoleh, menunjukkan bahwa intensi berwirausaha memiliki peranan yang penting dalam diri mahasiswa. Banyak dampak positif yang dapat dirasakan ketika intensi berwirausaha pada mahasiswa dapat terus dikembangkan dan direalisasikan dalam wujud usaha yang nyata. Intensi berwirausaha pada mahasiswa memiliki beragam faktor yang membuatnya menjadi meningkat, salah satunya yaitu efikasi diri. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode dimana data dan penganalisaannya menggunakan angka (Jannah, 2018). Metode penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang banyak menggunakan angka sehingga dapat dianalisis dengan cara perhitungan statistik agar menghasilkan hipotesis yang telah di rumuskan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan pengelompokan suatu wilayah dalam sebuah penelitian. Pengelompokan ini berdasarkan dari karakteristik dari sekelompok orang yang memiliki kesamaan yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 3.751 mahasiswa aktif yang menempuh pendidikan S1 baik berasal dari angkatan 2020 hingga 2017.

Pada penelitian ini telah ditentukan kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan sampel. Seperti yang telah dijelaskan oleh Jannah (2018) bahwa sample menjadi representative dari sebuah populasi penelitian. Jadi sample yang diambil harus menggambarkan karakteristik dari populasinya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa strata yang kemudian diambil menggunakan *simple random sampling* (Jannah, 2018). Teknik pengambilan sampel ini dirasa sesuai karena pada penelitian ini populasinya menggunakan jumlah mahasiswa yang banyak dan heterogen. *Simple random sampling* untuk menentukan sampel penelitian ini dilakukan dengan mengambil sejumlah 20 mahasiswa

pada masing-masing jurusan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang terdiri dari 8 jurusan, sehingga keseluruhan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 160 mahasiswa. Teknik *random sampling* dilakukan oleh peneliti dengan cara mengambil secara acak data yang disediakan pada masing-masing jurusan kemudian menghubungi secara personal kepada subjek yang telah terpilih. Cara ini dirasa cukup efektif karena dapat secara langsung menghubungi subjek sehingga instrumen yang diberikan benar diisi oleh subjek yang telah ditentukan.

Penelitian ini menyebutkan intensitas berwirausaha sebagai sebuah keinginan dari individu untuk berwirausaha yang digunakan sebagai acuan untuk melihat apakah individu tersebut akan mewujudkan keinginannya tersebut atau tidak. Intensitas berwirausaha dalam penelitian ini diukur menggunakan skala intensitas berwirausaha yang disusun berdasarkan *Theory of Reason Action* menurut Ajzen. Sedangkan Efikasi diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan segala hal baik itu pekerjaan, maupun permasalahan yang dihadapinya. Penelitian ini mengukur efikasi diri menggunakan alat ukur berupa skala yang disusun berdasarkan dimensi efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*).

Skala yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan suatu instrumen dengan bentuk kuesioner. Hal ini sesuai dengan metode dalam penelitian kuantitatif yang memiliki beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya, observasi, skala, dan wawancara (Jannah, 2018). Penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Skala dibagi menjadi dua bagian, yang mana bagian pertama membahas tentang efikasi diri dan bagian kedua membahas tentang intensi berwirausaha.

Skala yang telah dibuat kemudian diberikan *try out* untuk mengetahui reliabilitas dan validitasnya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *product moment pearson* dimana analisis ini mengkorelasikan setiap skor pada item dengan skor total. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji *alpha Cronbach*, yang merupakan sebuah uji statistik dimana digunakan pada penelitian untuk mengetahui tentang stabilitas dari skala pada sebuah penelitian (Swarjana, 2016).

Validitas dan realibilitas pada penelitian ini diperoleh melalui sebaran data dari 32 subjek sebagai *try out*. Hasil data *try out* yang di peroleh dari hitungan SPSS 25.0 menunjukkan beberapa aitem yang digugurkan karena aitem memiliki nilai kurang dari 0,3 ($p > 0,3$).

Aitem yang digugurkan dari skala efikasi diri sebanyak 7 aitem, sedangkan aitem yang digugurkan dari skala intensi berwirausaha sebanyak 14 aitem. Total aitem yang digugurkan dari kedua skala sebanyak 21 aitem dari jumlah keseluruhan kedua skala yaitu 72 aitem. Kemudian aitem yang tidak di gugurkan di gunakan sebagai alat ukur untuk penelitian ini. Realibilitas pada skala efikasi diri menunjukkan angka sebesar 0,949, sedangkan reliabilitas pada skala intensi berwirausaha sebesar 0,812. Dilihat dari nilai reliabilitas yang cukup besar ($p > 0,6$) dari kedua skala maka dapat dikatakan bahwa alat ukur ini reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Teknik analisa data pada penelitian ini dilakukan melalui korelasi *product moment pearson* yang terdiri dari beberapa langkah yaitu yang pertama uji normalitas, untuk mengukur data yang mempunyai distribusi normal. Normalitas berfungsi untuk menghitung data yang ada di penelitian dan dibandingkan dengan distribusi normal, mean dan standart deviasi yang sama. Kedua yaitu uji linieritas yang digunakan dalam menganalisis hubungan dua variable dalam penelitian, uji ini dapat menentukan linear atau tidaknya antar dua variable yang diuji. Uji linearitas ini juga merupakan prasyarat dari uji korelasi yang akan dilakukan berikutnya. Uji hipotesis yang merupakan konfirmasi dari analisis data yang telah dilakukan. Melalui uji hipotesis ini akan menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirancang. Uji hipotesis ini dihitung menggunakan korelasi *product moment pearson* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 *for windows*. Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang mana pada penelitian ini adalah hubungan antara variabel efikasi diri terhadap variabel intensi berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek pada penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 160 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Subjek penelitian sebanyak 160 mahasiswa dibagi menjadi dua bagian yaitu 32 mahasiswa sebagai subjek *try out* dan 128 mahasiswa sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian yang berjumlah 128 mahasiswa tersebut berasal dari delapan jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dengan tiap jurusan diambil sebanyak 16 mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini memiliki berbagai variasi usia dengan rentang usia antara 18 hingga 22 tahun dengan rata rata umur keseluruhannya adalah 21 tahun. Subjek pada penelitian jika di golongkan dalam gender meliputi 34 mahasiswa laki-laki dan

sebanyak 94 mahasiswi perempuan yang bersedia menjadi subjek pada penelitian ini.

Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini bisa disimak dari tabel uji statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
EFIKASI	128	50	136	104,42	16,353
INTENSI	128	45	105	85,66	11,170
Valid N (listwise)	128				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat nilai di antaranya minimum, maximum, mean dan juga standar deviasi dari kedua variabel tersebut. Nilai dari variabel efikasi diri pada penelitian ini dengan total responden (N) sebanyak 128 mahasiswa, memiliki nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimumnya sebesar 138. Rata-rata nilai dari variabel efikasi diri memiliki nilai mean sebesar 104,42 yang menghasilkan nilai standar deviasi sebesar 16,353. Sedangkan variabel intensi berwirausaha dengan total responden (N) yang sama sebanyak 128 mahasiswa, memiliki nilai minimum sebesar 45 dan nilai maksimumnya sebesar 105. Nilai rata-rata dari variabel efikasi diri sebesar 85,66 yang menghasilkan nilai standar deviasi sebesar 11,170. Hasil penjabaran dari nilai kedua variabel pada penelitian ini bisa dilihat bahwa nilai mean dari variabel efikasi diri dengan nilai 104,42 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai mean dari variabel intensi berwirausaha yang hanya memiliki nilai sebesar 85,66. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa lebih tinggi jika dibandingkan dengan intensi dari mahasiswa. Dari hasil ini bisa diketahui bahwa nilai mean dari kedua variabel efikasi diri dan intensi berwirausaha lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi dari kedua variabel tersebut. Hal ini bisa diartikan jika variabel efikasi diri dan intensi berwirausaha memiliki data yang bervariasi. Namun sebaran data pada efikasi diri lebih bervariasi jika dibandingkan dengan sebaran data variabel intensi berwirausaha, hal ini dilihat dari nilai standar deviasi efikasi diri yang lebih besar yaitu 16,353 jika dibandingkan dengan standar deviasi dari intensi berwirausaha yang hanya sebesar 11,170.

Berikutnya uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogrov smirnov test* dengan menggunakan SPSS 25.0 untuk windows. Pada uji normalitas data disebut normal jika data tersebut memiliki nilai signifikan yang lebih dari nilai 0,05 ($p >$

0,05) atau jika data tersebut memiliki nilai yang kurang dari nilai 0,05 ($p < 0,05$) maka data tersebut bisa kategorikan sebagai data tidak normal. Uji normalitas dari variabel efikasi diri dengan intensi berwirausaha bisa dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		EFIKASI	INTENSI
N		128	128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	104,42	85,66
	Std. Deviation	16,353	11,170
Most Extreme Differences	Absolute	0,066	0,067
	Positive	0,034	0,048
	Negative	-0,066	-0,067
Test Statistic		0,066	0,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas yang merupakan hasil dari uji normalitas bahwa variabel efikasi diri memiliki nilai signifikan sebesar 0,066. Sedangkan dari variabel intensi berwirausaha memiliki nilai signifikan sebesar 0,067. Hasil ini menunjukkan bahwa dari kedua variabel antara efikasi diri dan variabel intensi berwirausaha memiliki syarat untuk dikatakan berdistribusi normal. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikan dari keduanya baik efikasi diri maupun intensi berwirausaha memiliki nilai yang lebih dari nilai 0,05 atau ($p > 0,05$). Data yang berdistribusi normal merupakan data yang didapat dari subjek penelitian dan bisa untuk mewakili populasi dari subjek penelitian tersebut.

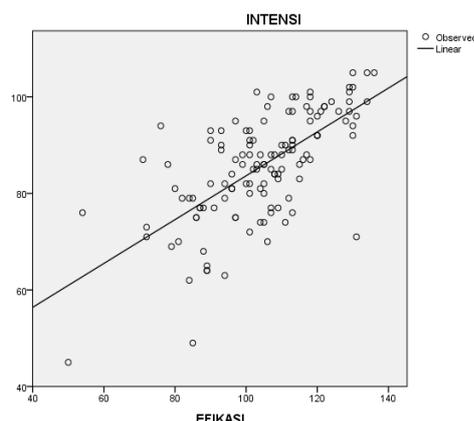
Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *anova table* dan grafik *scatter plot*. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha. Sebuah penelitian dapat dikatakan linier antar variabelnya jika dalam penelitian tersebut memiliki nilai signifikan di atas dari 0,05 atau ($p > 0,05$). Jika data dari penelitian kurang dari 0,05 atau ($p < 0,05$) berarti hubungan antar variabel kurang dapat dijelaskan menggunakan model linear. Penelitian ini menggunakan SPSS 25.0 sebagai aplikasi untuk menghitung uji linieritas. Hasil dari uji linieritas dari variabel efikasi diri dan intensi berwirausaha sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
INTENSI * EFIKASI	Between Groups	(Combined)	11590,670	52	222,898	3,930	0,000
		Linearity	7004,645	1	7004,645	123,489	0,000
		Deviation from Linearity	4586,025	51	89,922	1,585	0,084
	Within Groups		4254,205	75	56,723		
Total			15844,875	127			

Hasil dari tabel uji linieritas pada variabel efikasi diri dan intensi berwirausaha menunjukkan nilai signifikan yaitu 0,000. Hal ini berarti nilai pada variabel efikasi diri dan intensi berwirausaha kurang dari nilai 0,05, maka itu berarti hubungan antar variabel dapat dijelaskan menggunakan model linear. Uji linieritas juga dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*. Berikut adalah data yang di lihat menggunakan *scatter plot*.

Gambar 1. Grafik Scatter Plot



Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui perolehan dari sebaran data membentuk garis lurus dari bawah kiri ke kanan atas yang dapat diartikan garis searah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear pada variabel efikasi diri dan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Hasil ini sesuai dengan asumsi awal dalam pembuatan penelitian ini yang mana semakin tinggi efikasi diri pada mahasiswa maka akan semakin tinggi pula intensi berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Tahap utama yang dilakukan yaitu uji hipotesis dengan maksud untuk memenuhi asumsi. Pada uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi dari *product moment* yang dilakukan melalui aplikasi SPSS 25.0. Penelitian ini menggunakan hipotesis yakni adanya hubungan antar efikasi diri dengan intensi berwirausaha.

Azwar (2017) mengungkapkan bahwa hipotesis dalam penelitian merupakan sebuah prediksi yang dijadikan jawaban untuk pertanyaan pada penelitian yang didasari oleh berbagai macam teori dalam menjelaskan antar hubungan variabel berdasarkan nilai signifikan yang di temui.

Sebuah penelitian bisa dikatakan memiliki nilai korelasi signifikan antara kedua variabel jika pada nilai sig. (2-tailed) < 0,05 hal ini dianggap memiliki korelasi antara variabel yang sedang dihubungkan. Hal ini belaku sebaliknya, jika pada nilai sig. (2-tailed) > 0,05 hal ini dianggap tidak memiliki korelasi antara variabel yang sedang dihubungkan.

Berdasarkan tabel dibawah, dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan kedua variabel antar efikasi diri dengan intensi berwirausaha memiliki korelasi.

Tabel 4. Uji Hipotesis Product Moment

Correlations			
		EFIKASI	INTENSI
EFIKASI	Pearson Correlation	1	,665
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	128	128
INTENSI	Pearson Correlation	,665	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	128	128

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi korelasi 0,000 ($r = 0,665$) yang menunjukkan nilai positif sehingga memiliki arti antar variabel mempunyai hubungan positif, Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang dapat dikatakan searah. Hal ini juga diketahui dari hasil penjabaran diatas sehingga semakin tinggi efikasi diri dari mahasiswa maka akan semakin tinggi juga intensi berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Oleh karena itu, dapat dikatakan hipotesis pada penelitian ini yang beruoa “efikasi diri mempunyai hubungan yang positif signifikan dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya” sudah di uji dengan menggunakan rumus dari korelasi *product moment pearson* dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 melalui data yang dikumpulkan pada penelitian ini dari 160 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Data tersebut diolah menggunakan metode uji korelasi dengan menggunakan *product moment*

pearson, yang menunjukkan hasil dengan nilai korelasi diantara dua variable dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,665. Nilai yang diperoleh menunjukkan simpulan bahwa dari kedua variable antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha mempunyai hubungan dan juga keterkaitan karena memiliki nilai signifikan.

Tabel 5. Nilai Koefisien Korelasi Menurut (Sugiyono, 2018)

Interval	Tingkat korelasi
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r) pada penelitian bernilai 0,665 maka nilai signifikan pada penelitian ini masuk dalam kategori kuat. Hal ini dikarenakan nilai tersebut berada pada nilai yang memiliki interval anatara 0,60 hingga 0,799. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel yaitu efikasi diri dan intensi berwirausaha memiliki hubungan yang kuat. Selain itu, melalui nilai koefisien korelasi maka dapat diketahui pula nilai koefisien determinannya yaitu sebesar 0,442. Hal ini menunjukkan bahwa 44,2% bagian dari intensi berwirausaha dapat dijelaskan oleh efikasi diri.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk melihat mengenai hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala intensi berwirausaha dan skala efikasi diri sebagai alat ukur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada poin sebelumnya menunjukkan nilai rata-rata pada kedua skala yang cukup tinggi yaitu 104,42 pada skala intensi berwirausaha dan 85,66 pada skala efikasi diri. Nilai yang diperoleh tersebut memiliki arti di dalamnya, seperti pada skala intensi berwirausaha yang diperoleh berdasarkan 28 butir aitem. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada skala intensi memiliki variasi jawaban pada skor 4 berdasarkan jumlah dari keseluruhan aitem dalam skala. Sesuai dengan skoring nilai pada skala, skor 4 memiliki arti bahwa subjek setuju dengan pernyataan pada setiap aitem skala. Skor 4 ini juga menjadi variasi skor pada skala efikasi, yang diperoleh berdasarkan keseluruhan aitem yang berjumlah 21. Setiap pernyataan yang terdapat dalam aitem skala efikasi diri juga dijawab dengan setuju oleh subjek. Berdasarkan data yang diperoleh ini maka

dapat dikatakan bahwa subjek telah menunjukkan adanya intensi berwirausaha dan efikasi diri dalam dirinya.

Penelitian ini memiliki hipotesis yaitu adanya hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, yang kemudian diuji secara statistic menggunakan *product moment pearson* dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0. Hasil penelitian yang melibatkan 128 mahasiswa sebagai subjek penelitian mendapatkan nilai korelasi *product moment pearson* sebesar 0,665. Hal ini memiliki arti bahwa pada kedua variabel yaitu antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha mempunyai hubungan secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis yang dipaparkan pada awal penelitian ini yaitu adanya hubungan antara variabel efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dapat diterima dengan dibuktikannya dari nilai uji *product moment pearson*.

Seperti yang dikemukakan oleh Gunawan (2016) tentang kategori dari tingkatan hubungan yang mengatakan bahwa nilai koefisien dari penelitian ini masuk ke dalam tingkat hubungan yang kuat dengan nilai signifikan sebesar 0,665. Hal ini dikarenakan nilai ini masuk dalam interval 0,60 sampai 0,799 yang berarti tingkat hubungannya kuat. Hubungan yang kuat ini dapat diketahui lebih lanjut melalui nilai rata-rata antara efikasi diri yang lebih rendah dibandingkan intensi berwirausaha. Hasil ini memberikan arti bahwa mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya memiliki intensi berwirausaha yang tinggi sejalan dengan efikasi diri yang juga tinggi. Penelitian ini juga memiliki nilai positif dan searah yang dapat diartikan dimana semakin tinggi efikasi diri pada mahasiswa akan diikuti dengan semakin tinggi pula intensi berwirausaha yang muncul, maka dapat disebutkan bahwa ada hubungan antara dua variabel yaitu efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada penelitian ini mempunyai nilai positif dan searah yang berarti efikasi diri berbanding lurus dengan intensi berwirausaha. Sebaran data yang diperoleh dapat dilihat pada gambar 1. grafik scatter plot, dimana pada grafik tersebut terdapat garis linear yang membentuk garis lurus keatas yang ditarik dari bawah kiri ke kanan atas dan penyebaran subjeknya tersebar pada satu tempat dengan jarak yang tidak terlalu jauh. Dampak dari hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, melihat bagaimana efikasi diri dapat mendukung mahasiswa dalam mendorong intensi berwirausahanya.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori utama pada penelitian ini. Teori yang kemukakan Ajzen (2005) mengatakan bahwa intensi merupakan probabilitas subjektif yang ada dalam diri individu yang biasa digunakan pada perilaku tertentu. Pada penelitian ini, perilaku utama yang diteliti berdasarkan intensitasnya adalah perilaku berwirausaha. Berdasarkan hasil dari penelitian ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh ajzen yang mana terdapat probabilitas subjektif dalam diri individu ketika memunculkan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Munculnya intensi berwirausaha dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti pada penelitian yang dilakukan kali ini berfungsi untuk melihat apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha, dimana efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Hasil penelitian juga sejalan dengan hal ini yaitu menunjukkan hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Menurut Ajzen (2005) intensi berwirausaha dapat diketahui dari aspek yang telah di jabarkan olehnya. Terdapat tiga aspek yang dijelaskan oleh Ajzen, yang pertama yaitu *attitude toward* dimana aspek ini menjelaskan perilaku seseorang di dasari oleh keyakinan diri, seperti halnya konsekuensi apa yang akan dia pilih jika melakukan perilaku tersebut. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya aspek yang ditunjukkan berdasarkan beberapa indikator yang telah disesuaikan dalam alat ukur yang digunakan. Indikator yang pertama adalah memiliki pandangan yang positif terhadap kegagalan. Seperti halnya subjek menjadikan sebuah kegagalan dalam berwirausaha sebagai sebuah pelajaran untuk kedepannya. Indikator selanjutnya adalah senang untuk menghadapi segala resiko yang ada. Melalui indikator ini maka dapat diketahui bagaimana subjek menghadapi resiko yang ada seperti kerugian yang bisa saja dialami dalam berwirausaha sehingga hal tersebut dapat dijadikan pembelajaran untuk kedepannya serta mengetahui apa yang harus dilakukan agar tidak mengalami kejadian yang serupa. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa subjek memiliki ketertarikan dalam bidang berwirausaha. Subjek yang terlebih dahulu memiliki ketertarikan dalam berwirausaha dapat memunculkan intensi berwirausaha. Banyak alasan dari subjek tertarik pada bidang wirausaha salah satunya adalah karena menyukai tantangan, karena dengan berwirausaha seseorang akan lebih berpikir bagaimana dia menjalankan usahanya agar terus berpenghasilan.

Pada bagian aspek kedua, *subjective norm* yaitu sebuah persepsi individu terhadap kemauan orang-orang yang berada disekitarnya dan memiliki pengaruh dalam

kehidupan individu tersebut. Penelitian yang dilakukan kali ini juga memberikan hasil yang sesuai dengan aspek ini. Hal ini dapat diketahui dari terpenuhinya beberapa indikator dalam aspek ini diantaranya dukungan dari keluarga dalam keputusan untuk berwirausaha, dan dukungan ini bisa membuat seseorang memulai atau tidak sebuah usaha. Ketika seseorang mendapatkan dukungan dari keluarganya maka seseorang tersebut cenderung untuk memulai sebuah usaha. Seperti hasil penelitian yang diperoleh, subjek menunjukkan pilihannya dalam memulai usahanya dengan adanya dukungan dari orang tua. Dukungan dari teman sebaya juga mempunyai pengaruh dalam kehidupan subjek. Hal ini diketahui berdasarkan hasil dari penelitian yang menunjukkan adanya dukungan dari teman sehingga membuat subjek lebih mantap dalam memulai usaha.

Perceived behavioural control, sebagai aspek yang ketiga dari intensi berwirausaha yaitu sebuah persepsi dari individu tentang susah atau tidaknya dalam melakukan sebuah perilaku tertentu. Perilaku tersebut bisa dilihat dari beberapa indikator yang telah dikembangkan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan, subjek yang memiliki keyakinan akan dapat mengatasi tantangan. Keyakinan seseorang akan mendapatkan sesuatu hal yang lebih dari berwirausaha menjadi motivasi seseorang dalam intensinya tersebut. Pentingnya keyakinan pada seseorang dalam bersedia untuk berusaha secara maksimal guna meningkatkan usahanya, hal ini membuat subjek mampu menentukan pilihannya dalam memulai suatu usaha. Usaha dan kerja keras merupakan modal penting dalam berwirausaha, hal ini sebagai perwujudan dari berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan usaha yang dijalankan. Pada aspek ini juga menunjukkan bahwa keinginan subjek untuk membuktikan ke orang sekitar bahwa apa yang dilakukannya akan berhasil. Hal ini ditunjukkan dari subjek yang berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan usaha yang telah direncanakannya dan menunjukkan ke orang sekitarnya bahwa dia mampu untuk melakukan apa yang dia ingin lakukan.

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini mendukung beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ponco Dewi Karyaningsih dan Agus Wibowo (2017) dengan judul "Hubungan Kreatifitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa" menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara variabel efikasi diri dengan intensi berwirausaha. Pada penelitian ini hasil nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,581 yang berarti jika di hubungkan dengan interval dari sugiyono masuk kedalam kategori cukup kuat. Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini sangat masuk akal, karena pada efikasi diri mempunyai peran penting untuk bantu

membangun intensi berwirausaha seseorang. Hasil yang didapat dari penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Karyaningsih dan Wibowo. Hal ini diketahui berdasarkan hasil yang dimiliki kedua penelitian sama, karena hasilnya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel efikasi diri dengan intensi berwirausaha. Bedanya, penelitian yang dilakukan kali ini hanya menggunakan variabel efikasi diri sebagai variabel independennya, sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan tambahan variabel yaitu kreativitas.

Hasil dari penelitian ini juga turut mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Garaika dan Margahana yang berjudul "*Self Efficacy, Self Personality and Self Confidence on Entrepreneurial Intention: Study on Young Enterprises*". Penelitian ini menghasilkan bahwa adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada subjek. Penelitian ini juga menemukan bahwa efikasi diri mempunyai peranan yang besar dalam menentukan intensi berwirausaha. Efikasi diri dapat membuat intensi berwirausaha pada seseorang meningkat. Hal ini tentu melalui berbagai proses seperti proses yang dilakukan secara kognitif maupun emosional dari dalam diri individu (Morgenroth, 2015). Hal ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh penelitian ini, yang mana efikasi diri menjadi salah satu faktor yang dapat membantu memunculkan intensi berwirausaha pada seseorang. Efikasi diri membantu subjek untuk mempunyai kepercayaan diri dalam menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya terutama dalam bidang berwirausaha. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya masih sama, yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian, selain itu subjek yang digunakan dalam penelitian juga berbeda. Hal ini diketahui dari subjek penelitian ini yaitu mahasiswa sedangkan dalam penelitian sebelumnya yaitu wirausahawan muda. Meskipun demikian, subjek yang digunakan masih memiliki aspek yang sama yaitu rentang usia yang masih berkisar 20 tahunan.

Penelitian ini juga masih mendukung hasil dari penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Saidun Hutasuhut yang berjudul "*The roles of entrepreneurship knowledge, self efficacy, family, education, and gender on entrepreneurial intention*". Penelitian ini menghasilkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Penelitian ini juga menyebutkan efikasi diri dapat ditingkatkan lagi dengan adanya materi dalam pembelajaran mengenai kewirausahaan. Hal ini ditujukan untuk para mahasiswa agar bisa lebih mengenal tentang bagaimana cara untuk membuat rancangan dalam memulai berwirausaha. Disisi lain juga dengan adanya materi mengenai wirausaha dapat meningkatkan intensi dari para mahasiswa untuk memiliki sebuah usaha, dan mahasiswa akan merasa bahwa pihak

universitas mendukung dan memfasilitasi minat mereka terhadap berwirausaha. Penelitian relevan ini sejalan dengan hasil yang didapat dari penelitian ini, yaitu efikasi diri memiliki peran pada intensi berwirausaha mahasiswa. Jika dikaitkan dengan penelitian dari Saidun maka membuat materi tentang kewirausahaan sangat berpotensi untuk mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha. Mahasiswa diberi bekal agar mereka nantinya tidak mudah terpengaruh dengan faktor dari luar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Caprara, Scabini, dan Regalia (2006) mengatakan bahwa dalam efikasi diri seseorang tidak muncul dengan sendirinya, seseorang biasanya melewati berbagai proses seperti berbagai pengetahuan yang diketahui, dari pengetahuan ini didapat melalui materi materi yang disampaikan dalam matakuliah kewirausahaan ini merupakan salah satu bentuk bagaimana sebuah Universitas mempersiapkan masa depan mahasiswanya dan juga memberi bekal untuk mereka dalam mendorong efikasi diri yang mana berhubungan dengan intensi berwirausaha.

Hasil dari penelitian yang dilakukan kali ini juga banyak membahas mengenai efikasi diri. Menurut Schultz (1994) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan perasaan yang muncul dari seseorang terhadap kemampuan, efisiensi dan juga kecakapan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari hari. Efikasi diri juga bisa jelaskan sebagai kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dan kapabilitasnya dalam meningkatkan kualitas dan juga prestasi di kehidupan sehari harinya. Namun efikasi diri menurut Caprara, Scabini, dan Regalia (2006) mengatakan bahwa dalam efikasi diri seseorang tidak muncul dengan sendirinya, seseorang biasanya melewati berbagai proses seperti berbagai pengetahuan yang diketahui, tanggungjawab yang dimilikinya, berbagai tugas yang dilakukannya dan komunikasi dengan orang sekitar. Pada penelitian ini efikasi diri bisa muncul dari kegiatan seseorang sehari hari dan bagaimana dia belajar mengenai kewirausahaan sehingga pengetahuan tentang berwirausahanya, membentuk intensi berwirausaha pada dirinya.

Menurut Bandura (1997) terdapat tiga aspek dari efikasi diri yang digunakan untuk mengukur efikasi diri dalam penelitian ini. Aspek yang pertama adalah tingkat, pada aspek ini menunjukkan tentang tingkat kesulitan dalam pemberian tugas terhadap seseorang, pemberian tugas ini diukur dengan kemampuan yang dimilikinya agar dia merasa mampu dalam mengerjakannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan subjek yang memiliki sikap optimis dalam bekerja dimana ditunjukkan dengan melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkannya. Berikutnya adalah subjek yang menunjukkan keyakinan dalam menyelesaikan pekerjaan, hal ini muncul dari dalam diri subjek untuk

menyelesaikan tugas-tugasnya. Bagian ini menuntut individu untuk percaya akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang diterimanya yaitu sesuatu yang berkaitan dengan wirausaha yang dilakukannya. Hasil dari penelitian pada aspek ini juga memperlihatkan subjek yang memandang tugas sulit sebagai suatu tantangan, hal ini dilakukan agar subjek tidak melihat sesuatu yang sulit dalam usahanya sebagai suatu hambatan dalam pertumbuhan berwirausahanya. Subjek juga belajar untuk mencari alternative dalam memecahkan permasalahannya.

Hasil penelitian pada efikasi diri juga ditunjukkan dalam aspek kekuatan, berdasarkan dari aspek ini kepercayaan pada kekuatannya merupakan motivasi seseorang akan kemampuannya dalam pemecahan masalah. Salah satu hasil yang ditunjukkan subjek dalam kekuatan adalah berpikir positif dalam bekerja, dalam berusaha seseorang harus percaya akan kemampuannya sendiri dalam membangun wirausahanya. Seperti halnya subjek percaya akan kemampuan yang dimilikinya dapat menyelesaikan masalah yang berat dalam bisnis usahanya. Selain itu, hasil penelitian juga diketahui bahwa subjek suka mencoba tantangan baru untuk meningkatkan kekuatan dalam berwirausaha. Mencoba hal baru bisa meningkatkan efikasi diri hal ini sesuai dengan yang di paparkan oleh Caprara, Scabini, dan Regalia (2006) yaitu salah satu yang meningkatkan efikasi diri adalah melewati berbagai macam proses pengetahuan antaranya senang mengerjakan sesuatu hal yang baru dalam kehidupan yang dijadikan sebagai proses belajar. Pengalaman juga bisa dijadikan sebuah proses belajar, orang yang dapat belajar dari pengalamannya terdahulu adalah orang yang ingin berkembang. Belajar tidak selalu dari pengalaman diri sendiri, dari pengalaman orang lain juga dapat digunakan sebagai bahan belajar, agar tidak mengalami kegagalan yang sama dengan orang lain.

Hasil penelitian dalam efikasi diri dapat diketahui dari aspek generalisasi yang merupakan hubungan dari luas bidang dengan tingkah laku yang dapat membuat seseorang percaya dengan kemampuan yang dipunyainya. Melalui aspek ini diperoleh hasil yang menunjukkan adanya komitmen subjek dalam bekerja. Komitmen dalam bekerja dapat membuat seseorang menjaga kualitas dalam melakukan tugas tugasnya. Hal ini mendorong subjek untuk berusaha memiliki banyak ide agar dapat mengatasi masalah yang ada pada usahanya. Hasil penelitian pada aspek ini juga ditunjukkan dari kegigihan subjek dalam bekerja. Seseorang yang memiliki kegigihan akan terus berjuang dan berusaha walaupun bisnis yang dikembangkan mengalami kerugian, mereka akan berusaha bangkit dari kegagalan tersebut dengan berbagai macam pemecahan masalah yang di lakukannya. Bertanggungjawab atas

usaha yang dikembangkannya, merupakan salah satu peningkatan efikasi diri. Pada hasil penelitian ini diketahui berdasarkan subjek yang mulai merasa memiliki tanggung jawab dalam penelitian ini tanggungjawabnya berupa mengembangkan usaha yang dirintis, berusaha agar dapat mencapai target yang telah ditentukan terdahulu. Seperti yang dikatakan oleh Nursito, Julianto, dan Nugroho (2013) bahwa dalam efikasi diri mempunyai pengaruh yang positif dan juga memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa. Selain hubungan terdapat juga pengaruh dari efikasi diri terhadap intensi berwirausaha, hubungan yang signifikan ini biasa mengembangkan intensi berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa.

Hasil utama dari penelitian yaitu hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Oleh karena itu, dengan diketahui hasil dari penelitian ini efikasi diri mempunyai peran sebagai salah satu faktor dari intensi berwirausaha. Sumbangan efektif yang dapat diberikan dari efikasi diri yaitu sebesar 44,2% terhadap keragaman intensi berwirausaha pada mahasiswa. Efikasi diri pada mahasiswa yang tinggi maka dapat meningkatkan intensi berwirausaha yang dimunculkan. Efikasi diri yang terus ditingkatkan dapat memberikan dampak yang positif pada intensi berwirausaha pada mahasiswa.

PENUTUP

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat mengenai hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha. Nilai koefisien dari penelitian ini masuk kadalam tingkat hubungan yang kuat dengan nilai signifikan 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,665. Hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada penelitian ini mempunyai nilai positif dan searah yang berarti efikasi diri berbanding lurus dengan intensi berwirausaha. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha pada mahasiswa. Sumbangan efektif yang dapat diberikan efikasi diri yaitu sebesar 44,2% terhadap keragaman intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat ditujukan kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Peneliti selanjutnya
Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih menggali faktor dari intensi berwirausaha selain faktor efikasi diri. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lain untuk melihat hasil yang lebih mendalam.
2. Perguruan Tinggi
Saran juga dapat diberikan kepada pihak Universitas Negeri Surabaya. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya intensi berwirausaha pada mahasiswa sehingga diharapkan pihak universitas dapat memberikan kesempatan dan fasilitas kepada mahasiswa untuk mampu mewujudkan intensinya dalam berwirausaha menjadi sebuah usaha yang nyata. Fasilitas yang dapat diberikan pihak kampus dapat berupa memberikan wadah untuk menampung dan menyalurkan ide usaha yang ingin dijalankan oleh mahasiswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui beberapa program yang mendukung seperti program mahasiswa wirausaha (PMW)
3. Mahasiswa
Saran juga dapat diberikan kepada mahasiswa untuk lebih mengerti potensi dalam dirinya dan mampu untuk terus meningkatkan efikasi dalam diri sehingga mampu memperoleh hasil yang positif, seperti meningkatkan intensi berwirausaha dalam dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa pelatihan dan pengembangan diri, baik secara mandiri maupun melalui perantara fasilitas kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I, G, L, A & Purnami, N, M. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy dan locus of control pada niat berwirausaha. *E-jurnal manajemen unud*. 5(2). 1160-1188
- Agung, G., & Budiani, M. S. (2013). Hubungan kecerdasan emosi dan self efficacy dengan tingkat stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 17(2), 1-6.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*, (2nd edition). Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education.
- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press (Edisi Kedua belas)
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, B. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau. *Menara*, 12(1): 12-22
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of control*. New York: Freeman
- Budiono, L. I. (2017). Hubungan antara adversity quotient dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa program mahasiswa wirausaha (pmw) Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(3).
- Caprara, G. V., Scabini, E. & Regalia, C. (2006). The impact of perceived family efficacy beliefs on adolescent development. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.). *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*. Connecticut: Information Age Publishing, Inc.
- Feist, J, and Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian. Theories of personality*. Edisi ketujuh. terjemahan Smita Prathita Sjahputri. Jakarta: Salemba Humanika
- Garaika. & Margahana. H, (2019). Self Efficacy, Self Personality and Self Confidence on Entrepreneurial Intention: Study on Young Enterprises. *Journal of entrepreneurship education*. 22(1). 1-15
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, (2018). Minat Mahasiswa Berwirausaha Mengalami Peningkatan. <https://www.kompasiana.com/cangkoiburong/5b78e7e743322f032835dab4/minat-mahasiswa-berwirausaha-mengalami-peningkatan?page=1>
- Hutasuhud. S. (2018). The roles of entrepreneurship knowledge, self effication, family, education, and gender on entrepreneurial intention. *Dinamika Pendidikan*. 13(1). 90-105.
- Jailani, M. (2019) Hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi anak untuk berwirausaha. *Pedagogic jurnal Pendidikan*. 14(1). (35-42)
- Jannah.,M.(2018). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Surabaya:Unesa University Perss
- Julita, I & Prabowo, S.(2018). Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Adversity Quotient Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. *Psikodimensia*. 17(1).85-92.
- Kadiyono, A. L. (2017). Pengaruh emotional capital terhadap intensi berwirausaha pada siswa setara sma di jatinangor. Fakultas psikologi universitas

Hubungan antara Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

- padjadjaran. *Jurnal sosiohumaniora*. 19(2), 167 – 176
- Kanafi, R, I, S. (2019) Mahasiswa berwirausaha hasilkan produk Cireng Salju beraneka rasa. <https://www.antaranews.com/berita/1143350/mahasiswa-berwirausaha-hasilkan-produk-cireng-salju-beraneka-rasa>
- Karyaningsih. P. D & Wibowo. A, (2017). Hubungan kreativitas, efikasi diri, dan intensi berwirausaha pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan ekonomi dan bisnis*. 5(2). 162-175
- Kristiyani, T. (2016). *Self-regulated Learning: konsep, implikasi, dan tantangan bagi mahasiswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press
- Morgenroth, T. (2015). How role models affect role aspirants' motivation and goals. Dissertation, University of Exeter.
- Noviantoro, G & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi FE UNY. *Jurnal fakultas ekonomi*. 6(1). 1-10
- Nursito, S., Julianto, A., & Nugroho, S. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*, 5(2),148–158.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal wira ekonomi mikroskil*. 7(2). 141-150
- Purwanto, F. X. A. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhan*, 6(2), 104–127.
- Ramadhan, R. & Ratnaningsih, I, Z. (2017). Hubungan antara psychological capital dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa program studi peternakan fakultas
- Ramadhani, N, T, & Nurnida I. (2017) Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal ecodemica*. 1(1). 89-9
- Ramadhan, T. S. (2020). Tren Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4.0. *Kumparan*. [online]. Diunduh dari <http://m.kumparan.com/amp/trisugiarti-ramadhan/tren-kewirausahaan-di-era-revolusi-industri-4-0-1tnOUYNWlyC>
- Rhodes, R. E., & Courneya, K. S. (2003). Self-efficacy, controllability and intention in the theory of planned behavior: measurement redundancy or causal independence?. *Psychology and Health*, 18(1), 79-91.
- Santi, N, Hamzah, A, & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. 1(1). 63-74
- Schultz, D.P., & Schultz, S.E. 1994. *Psychology anda Work Today: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology* (6th Ed.). New York: MacMillan Publishing Company.
- Setiono, B, A. (2020). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Surabaya: Hang Tuah University press
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Swarjana, I, K. (2016). *Statistik kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syamsudin, A, Hakim, L, & Atmasari, A. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa*. 2(1). 58-62
- Vernia, D, M. (2018). Faktor faktor yang mempegaruhi intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Mitra Bakti Husada Bekasi. *Jurnal Pendidikan*. 9(2). 105-114
- Wibowo. S & Pramudana. K. A. S. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(12). 8167-8198
- Wiggins, J. A., Wiggins, B.B., Zanden, F.V. 1994. *Social Psychology, Fifth Edition*. New York : Mc Grow Hill
- Wahyuni, D & Setiyani, R. (2017). Pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *Economic education analysis journal*. 6(3). 669-682
- Yuliansyah & Jahin, N, P. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Negeri 6 Palembang. *Jurnal ilmiah psyche*. 12(2). 91-100